

**MAKNA PERNIKAHAN DINI DALAM FILM *SALAQ KEJARIAN*
(Analisis Semiotika Roland Barthes)**



UIN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagian syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Oleh :

Hairul Huda

16210014

Dosen Pembimbing:

Mohammad Zamroni, S.Sos.I., M.Si.

NIP 19780717 200901 1 012

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-203/Un.02/DD/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : "MAKNA PERNIKAHAN DINI DALAM FILM SALAQ KEJARIAN (Analisis Semiotika Roland Barthes)"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HAIRUL HUDA
Nomor Induk Mahasiswa : 16210014
Telah diujikan pada : Kamis, 21 Januari 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Mohammad Zamroni, S.Sos.I.,M.Si
SIGNED

Valid ID: 60138d67e6b1e



Penguji I
Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 602a15eab9153



Penguji II
Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si
SIGNED

Valid ID: 6013a0afa1b2a



Yogyakarta, 21 Januari 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 602de8252793a



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Hairul Huda
NIM : 16210014
Judul Skripsi : Membongkar Makna Mitos Pada Budaya Nikah Dini Dalam Film
Salaq Kejaran (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 7 Januari 2021

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Nanang Mizwar H, S.Sos.i, M.Si.

NIP : 19840307 201101 1 013

Pembimbing Skripsi

Muhammad Zamroni, S.Sos.I., M.Si.

NIP : 19780717 200801 1 012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hairul Huda
NIM : 16210014
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi


Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa benar skripsi saya yang berjudul: **Makna Pernikahan Dini Dalam Film *Salaq Kejarian* (Analisis Semiotika Roland Barthes)** adalah benar hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan peneliti yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasi atau di tulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Desember 2020




Hairul Huda
Nim. 16210014

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan karya ini.

Karya sederhana ini ku persembahkan kepada :

Kedua orang tua, Bapak Fathurrahman dan Mama Haerani.

Keluarga dan saudara (Keluarga Besar Alm. Mbah Bihan).

Teman, sahabat dan orang-orang terdekat.

Dan juga untuk diri sendiri yang sudah berjuang sampai pada tahap ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

**Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya
bersama kesulitan ada kemudahan.**

(Qs. Al-Insyirah 5-6)

“Kenak te gawek. Kenak si te mauk”

“Solah te gawek, Solah si te mauk”

Artinya:

Betul kita kerjakan, Betul yang kita dapat

Bagus yang kita kerjakan, bagus juga yang kita dapatkan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Puja dan puji syukur tak lupa penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, nikmat, dan taufik yang telah diberikan. Serta sholawat dan salam tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Setelah melalui berbagai proses dan perjalanan yang panjang, mulai dari file hilang sampai dengan laptop rusak hingga akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak.

Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof Dr. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
2. Nanang Mizwar H, S.Sos.I., M.Si. selaku Kaprodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
3. Bapak Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si. Selaku Pembimbing Akademik dan ketua jurusan priode sebelumnya.
4. Bapak Muhammad Zamroni, S.Sos.I., M.Si. selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan pikiran dalam membimbing peneliti.
5. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan dan karyawanati Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
6. Kedua Orang tua yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dan dukungan kepada penulis
7. Keluarga besar alm. mbah bihan atas do'a dan dukungan baik materi dan non-materi.
8. Saudara (Mbak Tika, Kak Ovi, Kak Evi, Mas Indang, Aeng, Lisa, Teguh, Sani, Aan, Zahra) atas semangat dan motivasi yang diberikan.

9. Kak Rohimal Khair, M.Hum yang membantu dalam membimbing untuk pengerjaan skripsi di luar dosen pembimbing skripsi.
10. Teman-teman kontrakan (Kak Rohim, Eka, Hero, Gilang, Wahyu, Aziz) dan teman-teman yang telah meminjamkan laptop selama skripsi ini dibuat.
11. Zulfi, Didik, Kak Ejank dan teman Osis MAN Selong priode 2014-2015
12. Teman-teman KPI (Fahmi, Mira, Candra, Ayub, dll) yang sudah membantu dan memberikan informasi menjadi mahasiswa.
13. Teman-teman Merpati Putih UIN dan Cab. Sleman (Bangkit, Bagas, Mas Joko, Han, dll)
14. Teman-teman Ikamansel-Jogja semuanya tanpa terkecuali yang menjadi keluarga kedua ditanah rantauan.
15. Adik Aulia Fatma yang selalu menyemangati dan memberi dukungan saat pembuatan skripsi ini.
16. Dan semua pihak yang telah membantu, mendukung, dan memotivasi dalam pembuatan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati penulis mengharapkan keritik dan saran yang sifatnya membangun agar kedepannya dapat memberikan sesuatu yang lebih baik lagi. Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih dan mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 20 Desember 2020

Penyusun

Hairul Huda

ABSTRAK

Hairul Huda (16210014), Makna Pernikahan Dini Dalam Film *Salaq Kejarian* (analisis Semiotika Roland Barthes), Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Film *Salaq Kejarian* yang diproduksi oleh Pratama Picturess bekerjasama dengan Dinas Perlindungan Perempuan dan Anak Kabupaten Lombok Utara. Film yang dipublikasikan pada Chanel Youtube Pratama Picturess dengan durasi 45 menit ini menceritakan tentang kasus pernikahan dini yang terjadi dalam masyarakat Lombok. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui mitos pada budaya pernikahan dini yang ada dan juga untuk mengetahui idiologi apa yang ingin dibangun dalam film tersebut. Teori yang digunakan adalah teori semiotika Roland Barthes dan Teori Kontruksi Relaitas Sosial oleh Petter L. Barger dan Luckman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengambilan data menggunakan studi dokumentasi dan studi pustaka. Dari data tersebut, hasil dari penelitian ini adalah (1) penanda dan petanda dalam film *salaq kejarian* berupa gambaran visual yang ditampilkan melalui setiap scene dan adegan yang ada dalam film tersebut, tujuannya untuk memberi gambaran kepada penonton tentang pernikahan dini. (2) Makna pernikahan dini yang ada dalam film "*salaq kejarian*", hanya akan berujung pada tindak kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang dialami perempuan dan juga berdampak pada kehidupan anak mereka.

Kata kunci: Budaya, Pernikahan Dini, Realitas Sosial, Film

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Kerangka Teori	10
G. Kerangka Pikir Peneliti	23
H. Metode Penelitian	24

I. Sistematika Pembahasan	33
BAB II. GAMBARAN UMUM	
A. Deskripsi Subjek Penelitian.....	35
B. Sinopsis Film Salaq Kejarian	38
C. Tokoh-Tokoh dan Karakternya Dalam Film Salaq Kejarian.....	40
BAB III ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Sajian Data Penelitian.....	43
B. Hasil Pembahasan dan Konfirmasi Teori	69
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	96
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	104

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Scene pilihan peneliti	27
Tabel 1.2	Semiotika Roland Barthes	32
Table 1.3	Format penulisan analisis penelitian	32
Tabel 3.1	Analisis scene pilihan 1	44
Tabel 3.2	Analisis scene pilihan 2	46
Tabel 3.3	Analisis scene pilihan 3	48
Tabel 3.4	Analisis scene pilihan 9	51
Tabel 3.5	Analisis scene pilihan 4	52
Tabel 3.6	Analisis scene pilihan 12	55
Tabel 3.7	Analisis scene pilihan 7	56
Tabel 3.8	Analisis scene pilihan 8	58
Tabel 3.9	Analisis scene pilihan 11	60
Tabel 3.10	Analisis scene pilihan 5	63
Tabel 3.11	Analisis scene pilihan 6	64
Tabel 3.12	Analisis scene pilihan 10	65
Table 3.13	Analisis scene pilihan 13	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kerangka berpikir peneliti	23
Gambar 2.1	Poster film “ <i>Salaq Kejaran</i> ”	35
Gambar 3.1	Orang tua bertengkar di hadapan anak	43
Gambar 3.2	Wira bertemu Siti	45
Gambar 3.3	Wira dan Siti kabur dari sekolah	45
Gambar 3.4	Perdebatan Siti dan Wira	47
Gambar 3.5	Wira marah pada Siti	47
Gambar 3.6	Wira marah pada Siti dan pergi dari rumah	50
Gambar 3.7	Pencurian yang dilakukan Wira	52
Gambar 3.8	Wira dicegat oleh temannya	54
Gambar 3.9	Wira lari dari kejaran temannya	54
Gambar 3.10	Wira mengantar pulang selingkuhannya	56
Gambar 3.11	Siti saat mengetahui Wira selingkuh	58
Gambar 3.12	Wira dan selingkuhannya	59
Gambar 3.13	Siti melihat sekumpulan anak menggunakan seragam	61
Gambar 3.14	Siti melamun ketika melihat remaja seusianya	61
Gambar 3.15	Tetangga saat membicarakan Siti	63
Gambar 3.16	Siti menahan sakit saat akan melahirkan	65
Gambar 3.17	Keadaan rumah Siti setelah melahirkan	66
Gambar 3.18	Siti melamun memikirkan suaminya Wira	67
Gambar 4.1	Data pernikahan dini DP3AKB NTB	104
Gambar 4.2	Data perceraian di Lombok timur tahun 2018	104
Gambar 4.3	Data perceraian di Lombok timur tahun 2019	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia menjadi ikatan yang kuat pada masa remaja di mana ketika remaja bergabung dengan kelompok yang sebaya dengannya, mereka mulai mengeksplor dunia yang lebih luas.¹ Terlebih lagi masalah seks, rasa ingin tahu remaja yang begitu tinggi terhadap seks membuat mereka melakukan hal-hal yang tidak sewajarnya. Ini menyebabkan banyak terjadinya kasus pergaulan bebas dikalangan remaja. Salah satu kasus yang paling disoroti adalah fenomena seks bebas yang berujung pada kasus pernikahan di usia dini.

Pernikahan merupakan prosesi sakral dalam kehidupan manusia. Dalam undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 Pasal 1 menyatakan bahwa pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seseorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk ikatan keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.² Pernikahan tidak hanya menyatukan dua orang antara laki-laki dan perempuan, tetapi menjadikan hubungan yang sah dimata hukum dan agama dalam sebuah ikatan yaitu suami-istri. Selain itu makna pernikahan bukan hanya sekedar menyatukan antara laki-laki dan perempuan, tetapi menyatukan hubungan di antara dua keluarga besar yaitu pihak laki-laki dan pihak perempuan.

¹ Diane E. Papalia dan Ruth Duskin Feldman, "Menyelami Perkembangan Manusia Edisi 12 Buku 2," trans. oleh Fitriana Wuri Herarti, 2 ed. (Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2017), hlm. 60-61.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974, Tentang Perkawinan, Pasal 1.

Fenomena pernikahan dini merupakan persoalan yang menjadi perhatian besar di NTB khususnya Lombok. Dari data yang didapatkan pada DP3AP2KB NTB (Dinas Pemberdaya Perempuan Perlindungan Anak Pengendali Penduduk dan Keluarga Berencana) terhadap kasus pernikahan dini yang terjadi di provinsi NTB pada tahun 2017 terdapat 48,48% kasus, di tahun 2018 sebanyak 48,88% dan di tahun 2019 sebanyak 49,42% kasus pernikahan dini pada anak.³ Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Winengan ada lebih dari separuh perempuan NTB (51,88%) menikah untuk pertama kali di bawah usia 19 tahun dengan rincian 1,59% menikah di usia antara 10-15 tahun dan 50,29% menikah pada usia 15-19 tahun.⁴ Dari data berikut dapat disimpulkan bahwa kasus pernikahan dini di NTB setiap tahunnya meningkat.

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya kasus pernikahan dini di antaranya kenakalan remaja, rasa cinta, faktor ekonomi, dijodohkan, putus sekolah, dan hamil di luar nikah. Dari beberapa faktor yang mendorong kasus pernikahan dini, penyebab terbesar kasus ini adalah kenakalan remaja dan faktor ekonomi sehingga menyebabkan para remaja dan orang tua mengambil jalan pintas dengan menikahkan anak mereka di usia dini.

Pernikahan dini atau yang biasa dikenal dengan *Merariq Kodeq* dikalangan masyarakat Lombok merupakan hal biasa dan cukup lumrah di dalam kehidupan masyarakat. Pernikahan dini sering kali diangkat oleh media

³ Data terlampir

⁴ Winengan Winengan, "POLITIK HUKUM KELUARGA ISLAM DI ARAS LOKAL: Analisis Terhadap Kebijakan Pendewasaan Usia Pernikahan di Nusa Tenggara Barat," *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 11, no. 1 (30 Juni 2018): hlm. 5, <https://doi.org/10.14421/ahwal.2018.11101>.

baik lokal maupun nasional. Isu pernikahan dini sendiri juga menjadi hal menarik dikalangan para penggiat film di Lombok. Banyak dari penggiat film yang tertarik dan telah mengangkat kasus pernikahan dini (*merariq kodeq*) untuk dijadikan film. Salah satunya adalah film yang berjudul “*salaq kejarian*” yang disutradarai oleh Imam Safwan, film ini merupakan hasil kerjasama dengan Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Pelindungan Anak Kabupaten Lombok Utara. Di mana salah satu tujuan dari pembuatan film ini adalah untuk mensosialisasikan tentang pernikahan dini yang terjadi di Lombok dan sudah menjadi hal biasa dalam masyarakat. Pernikahan dini yang dilakukan sering kali berpotensi pada kasus perceraian. Perceraian yang terjadi di NTB khususnya Lombok Timur pada tahun 2018 ada sekitar 1.029 kasus cerai gugat, sedangkan ditahun 2019 ada sekitar 2.079 kasus perceraian dan di antaranya cerai gugat sebanya 1.021 kasus.⁵ Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesiapan mental dan emosional mereka yang menikah di usia dini.

Film *Salaq Kejarian* merupakan salah satu film yang tidak hanya menarik untuk ditonton, namun juga memiliki banyak nilai-nilai pendidikan yang sifatnya universal. Istilah *Salaq Kejarian* sendiri merupakan bahasa Lombok yang memiliki arti dan makna “Tidak sesuai dengan harapan atau keinginan”, makna yang besar dan cukup untuk menggambarkan bagaimana kasus pernikahan dini yang terjadi pada masyarakat Lombok.

Film yang dipublikasikan tanggal 20 Mei 2017 pada Channel Youtube Pratama Picturess dan telah di tonton oleh pengguna youtube lebih dari

⁵ Data terlampir

199.130 kali penayangan. Dalam film yang berdurasi sekitar 45 menit ini menceritakan kehidupan dua orang remaja yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan keluarga sehingga mereka melakukan pernikahan di usia dini. Kedua tokoh dalam film diceritakan menikah sebelum menyelesaikan pendidikan SMA nya.

Dalam film tersebut, sutradara menggambarkan kehidupan remaja yang menikah di usia dini dan juga memberi kritikan melalui sebuah film. Penggambaran yang ditampilkan dalam film merupakan penggambaran yang sering kali terjadi dan menjadi fenomena yang berlawanan dengan harapan atau ekspektasi yang dibayangkan oleh para pelaku pernikahan dini. Namun hal tersebut telah menjadi budaya yang mengakar dalam masyarakat Lombok. Film ini dihadirkan untuk memberikan perspektif dan gambaran kepada remaja tentang dampak pernikahan dini. Karena remaja sekarang masih banyak yang salah kaprah, sehingga banyak terjadi penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun nilai dan norma sosial yang berlaku di dalam masyarakat salah satunya adalah pernikahan dini.

Pada film tersebut juga muncul berbagai komentar, ada banyak komentar positif yang diberikan masyarakat pada channel youtube yang mempublikasi film tersebut. Banyak masyarakat Lombok yang menonton film tersebut berkomentar bahwa film ini benar menggambarkan keadaan Lombok. Tidak sedikit juga yang berkomentar untuk membuat film serupa agar para remaja berpikir kembali untuk tidak melakukan pernikahan dini. Tidak hanya itu komentar yang muncul juga berasal dari masyarakat luar Lombok yang juga

menonton film tersebut. Banyak dari mereka mengatakan bahwa film ini sangat mengena dan membuat para penonton merasakan apa yang ingin disampaikan oleh pembuat film.

Penelitian tentang kasus pernikahan dini di Lombok bisa dikatakan sudah banyak dilakukan, namun lebih mengarah kepada penyebab dan dampak dari kasus pernikahan dini tersebut. Tetapi penelitian pada film *salaq kejarian* ini bisa dibilang masih belum dilakukan. Bahkan bedah film dan diskusi tentang film tersebut juga belum banyak yang dipublikasikan kepada masyarakat umum. Atas dasar uraian dan permasalahan inilah peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang kasus pernikahan dini yang digambarkan dalam film tersebut. Di mana film ini menggambarkan pernikahan dini yang sudah menjadi hal biasa di dalam masyarakat Lombok. Peneliti juga ingin melihat makna pernikahan dini yang ada dalam film tersebut dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka ada beberapa rumusan masalah yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini meliputi:

1. Apa saja penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) pernikahan dini dalam film *salaq kejarian*?
2. Bagaimana makna pernikahan dini yang digambarkan pada film *salaq kejarian*?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) pernikahan dini dalam film *salaq kejarian*.
2. Untuk mengetahui bagaimana makna pernikahan dini yang digambarkan dalam film *salaq kejarian*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi dan literatur juga khasanah pengembangan keilmuan pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya dalam kajian komunikasi tentang semiotika. Selain itu dapat menjadi wadah berfikir kritis di dalam menyikapi permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat yaitu budaya pernikahan dini yang digambarkan melalui film *Salaq Kejarian*.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi panduan dalam merumuskan suatu kebijakan bagi pemerintah daerah terkait kasus pernikahan dini.

- a. Bagi BKKBN sebagai pemangku kebijakan terkait kasus pernikahan dini, diharapkan dari hasil penelitian ini bermanfaat untuk membuat

- kebijakan dan dapat mengurangi angka kasus pernikahan dini di Lombok Timur.
- b. Bagi Kementerian agama selaku pengambil kebijakan dalam pernikahan, diharapkan dapat menjadi panduan dan rujukan dalam menekan kasus pernikahan dini yang terjadi dan menjadi panduan dalam membuat kebijakan terkait usia perkawinan yang diperbolehkan dalam melangsungkan pernikahan.
 - c. Bagi masyarakat, diharapkan dapat bermanfaat dalam memahami dan mengetahui dampak dari pernikahan dini yang digambarkan melalui film *salaq kejarian* tidak hanya dalam bentuk film, tetapi juga melalui pesan apa yang ingin disampaikan film tersebut.

E. Tinjauan Pustaka

Pada dasarnya pernikahan dini sudah diatur dalam UU No 1 Tahun 1974, sedangkan dalam perubahan undang-undang perkawinan no 16 tahun 2019 menerangkan batasan dalam pernikahan adalah 19 tahun. Namun demikian dalam prakteknya pernikahan dini ini masih sering terjadi.

Banyak hasil studi yang membahas tentang pernikahan dini salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Juhaeriyah pada tahun 2017, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Mataram dalam skripsinya yang berjudul “Problematika Pernikahan Usia Dini Desa Kembang Kerang Daya Kecamatan Aikmel Lombok Timur”.⁶ Di mana menyebutkan bahwa

⁶ Juhaeriyah, “Problematika pernikahan usia dini di desa Kembang Kerang daya Kecamatan Aikmel Lombok Timur” (skripsi, UIN Mataram, 2017), <http://etheses.uinmataram.ac.id/36/>.

problematika yang sering terjadi pada pasangan yang menikah usia dini adalah, problem ekonomi, problem perhatian, problem kekerasan dan problem perselingkuhan. Usia tersebut apabila melakukan pernikahan hanya akan menimbulkan masalah dalam keluarga mereka. Penelitian ini tujuannya untuk mengetahui problematika yang terjadi pada pasangan yang menikah usia dini di Desa kembang Kerang Aikmel Lombok Timur. Penelitian ini juga melihat masalah pernikahan dini yang terjadi namun yang membedakannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah subjek penelitiannya. Di mana penelitian ini langsung turun kelapangan sedangkan penulis menggunakan film yang mengangkat tentang pernikahan dini di Lombok Timur untuk dianalisis. Dalam penelitian ini masih belum mampu menekan angka kasus pernikahan dini yang terjadi, maka dari itu penelitian melanjutkan riset tersebut namun melalui media film.

Sedangkan pada tulisan Nyoman Miyarta, Rasta Maulana, dan Sandi Justitia dalam jurnal laporan penelitian berjudul “Perancangan Media Kampanye Komunikasi Persuasif Dampak Pernikahan Dini Di Lombok Barat”.⁷ Hasil penelitian dalam jurnal ini membahas komunikasi persuasif adalah salah satu metode komunikasi yang efektif untuk mempengaruhi seseorang untuk mengikuti ajakan komunikator. Dalam komunikasi persuasif media sangat diperlukan, media video digunakan dalam komunikasi persuasif pada penelitian ini yang diharapkan mampu mempengaruhi masyarakat untuk

⁷ Miyarta Yasa dan Muhammad Fathul Azis, “Perancangan Media Kampanye Komunikasi Persuasif Dampak Pernikahan Dini Di Lombok Barat,” *Jurnal SASAK: Desain Visual Dan Komunikasi* 1, no. 2 (29 November 2019): 83–91, <https://doi.org/10.30812/sasak.v1i2.550>.

menekan jumlah pernikahan di bawah umur. Kesamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah menggunakan media film atau video dalam mengurangi angka pernikahan dini. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan berupa perencanaan dalam pembuatan media komunikasi untuk mengurangi angka pernikahan dini sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah menganalisis media komunikasi berupa film yang mengangkat kasus pernikahan dini.

Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh Syifa Fauziah Syukur dan Fatmawati dalam jurnal laporan yang berjudul “Analisis Semiotika Makna Pernikahan Beda Agama Pada Film *Bajirao Mastani*”.⁸ Hasil penelitian pada jurnal ini adalah makna dari pernikahan beda agama pada film *Bajiro Mastani* di antaranya adalah pernikahan beda agama antara agama Islam dan agama Hindu sangat dilarang (*haram*) oleh para ulama hal ini tertuang dalam Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI). Jadi esensi pernikahan yang bertujuan untuk menciptakan kebahagiaan dalam hidup berumah tangga akan berubah menjadi pernikahan yang rumit dan banyak pertentangan. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah konteks dari pernikahan yang diteliti di mana jurnal ini membahas pernikahan beda agama yang di legalkan dan digambarkan dalam sebuah film *Bajirao Mastani* sedangkan penelitian yang dilakukan pada skripsi ini adalah kasus pernikahan dini yang digambarkan melalui film *Salaq Kejarian*.

⁸ Syifa Fauziah Syukur dan Fatmawati Fatmawati, “Analisis Semiotika Makna Pernikahan Beda Agama Pada Film *Bajirao Mastani*,” *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 12, no. 2 (17 Juli 2018): 187–210, <https://doi.org/10.24090/komunika.v12i2.1341>.

Dalam sebuah penelitian lain, penelitian yang dilakukan oleh Ismayani pada tahun 2017, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang berjudul “Pesan Dakwah Dalam Film “Aku Kau Dan Kua” (Anaisis Semiotika Ferdinand De Saussure)”.⁹ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan analisis semiotik model Ferdinand de seassure, berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes. Namun dalam penelitian ini juga membahas tentang pernikahan yang digambarkan dalam sebuah film. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa penandaan petanda pesan dakwah yang terkandung dalam film “Aku Kau dan Kua” di antaranya: *ta’aruf* (saling mengenal), pernikahan merupakan sunnah Rasulullah, sholat sebagai kewajiban umat muslim, hijab merupakan kewajiban kaum hawa untuk menutup aurat, poligami berarti boleh-boleh saja asalkan bisa berbuat adil pada istri-istrinya. Selain itu faktanya *ta’aruf* dalam film “Aku Kau dan KUA” tidak menjelaskan kondisi riil masyarakat saat ini melainkan menyinggung kondisi realitas kehidupan masyarakat baik dalam lingkup perkotaan maupun perdesaan.

F. Kerangka Teori

1. Paradigma Kritis

Paradigma dapat didefinisikan macam-macam tergantung dengan sudut pandang yang digunakan. Erlina Diamastuti dalam jurnal Akuntansi

⁹ Ismayani, “Pesan Dakwah dalam Film ‘Aku Kau dan KUA’ (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)” (skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017), <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5374/>.

Universitas Jember mengatakan bahwa paradigma adalah cara pandang seseorang mengenai suatu pokok permasalahan yang bersifat fundamental untuk memahami suatu ilmu maupun keyakinan dasar yang menuntun seseorang untuk bertindak dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰ Sedangkan dalam konsep lain yang ditulis oleh Muslim dalam jurnal penelitian bahwa paradigma adalah suatu konsep, metode dan kaidah-kaidah aturan-aturan yang dijadikan suatu kerangka kerja pelaksanaan dalam sebuah penelitian.¹¹ Dapat ditarik kesimpulan bahwa paradigma adalah sebuah pandangan atau konsep yang nantinya digunakan peneliti untuk menyelesaikan permasalahan dalam sebuah penelitian.

Paradigma kritis menekankan pada ilmu bukan didasarkan pada hukum dan prosedur yang baku, tetapi untuk membongkar ideologi-ideologi yang sudah ada.¹² Paradigma kritis memberikan kontribusi penting bagi perkembangan penelitian komunikasi. Menurut Littlejohn dan Fose (2009:47) seperti yang diuraikan oleh Abdul Halik dalam tulisannya pada jurnal *Tabligh*, bahwa ada tiga karakter utama pemikiran kritis yaitu: *Pertama*, paradigma kritis ini berusaha memahami sistem baku yang diterima masyarakat begitu saja termasuk struktur kekuasaan dan kepercayaan atau ideologi yang berkembang di masyarakat. *Kedua*, paradigma ini tertarik untuk menunjukkan adanya suatu bentuk

¹⁰ Erlina Diamastuti, "Paradigma Ilmu Pengetahuan Sebuah Telah Kritis", *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, Volume 10 Nomor 01 (Juni 2012), hlm. 62.

¹¹ Muslim, "VARIAN-VARIAN PARADIGMA, PENDEKATAN, METODE, DAN JENIS PENELITIAN DALAM ILMU KOMUNIKASI," *Media Bahasa, Sastra, dan Budaya Wahana* 1, no. 10 (5 Maret 2018): hlm. 78., <https://journal.unpak.ac.id/index.php/wahana/article/view/654>.

¹² Muslim, hlm. 79.

penindasan sosial dan memberi alternatif suatu pengaturan kekuasaan. *Ketiga*, paradigma ini berusaha memadukan antara teori dan tindakan.¹³

Dengan demikian peneliti menarik kesimpulan bahwa paradigma kritis ini lebih menekankan pada penafsiran dan penyampaian yang dilakukan peneliti pada obyek penelitiannya, di mana paradigma ini ingin mengungkap dan menganalisis realitas sosial yang ada.

2. Makna Mitos dan Budaya

Mitos berasal dari bahasa Yunani *muthos* yang berarti dari mulut ke mulut, atau dengan kata lain cerita informal suatu suku yang diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Christensen, 2008).¹⁴ Biasanya mitos menceritakan tentang terjadinya alam semesta, bentuk khas binatang, peninggalan sejarah, kisah-kisah suatu tempat, ataupun kejadian-kejadian terdahulu dan lain sebagainya yang ada suatu daerah. Mitos yang berkembang di dalam kehidupan masyarakat biasanya berupa kisah-kisah atau peninggalan-peninggalan yang ada dildalam masyarakat tersebut dan berkembang secara turun temurun dari generasi satu ke generasi berikutnya.

Menurut Malinowski dalam buku *Sex, Culture, and Myth*, yang dikutip oleh Syaripulloh dalam tulisannya pada jurnal bahwa mitos adalah cerita sejati mengenai kejadian-kejadian yang bisa dirasa telah turut membentuk

¹³ Abdul Halik, "PARADIGMA KRITIK PENELITIAN KOMUNIKASI (PENDEKATAN KRITIS-EMANSIPATORIS DAN METODE ETNOGRAFI KRITIS)," *Jurnal Dakwah Tabligh* 19, no. 2 (2018): hlm.166., <https://doi.org/10.24252/jdt.v19i2.7473>.

¹⁴ Mia Angeline, "Mitos Dan Budaya," *Humaniora* 6, no. 2 (2015): hlm. 191., <https://doi.org/10.21512/humaniora.v6i2.3325>.

dunia dan hakikat tindakan moral serta menghubungkan ritual antara manua dengan penciptanya atau dengan kuasa-kuasa yang ada. Mitos adalah kejadian yang menyebabkan manusia dipengaruhi dan menjadi sebagaimana ia ada sekarang ini.¹⁵

Melihat dari beberapa penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa mitos sudah berkembang dan menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat. Kepercayaan terhadap mitos juga membentuk pola pikir dan kehidupan masyarakat. Hal ini dapat dibuktikan dan dilihat langsung pada aplikasinya yang ada dalam kehidupan masyarakat.

Budaya adalah salah satu bentuk keragaman yang sangat erat kaitannya dengan suatu daerah dan masyarakat tertentu.¹⁶ Budaya memiliki daya tarik bagi siapa saja yang mengilhaminya bahkan setiap daerah memiliki budayanya masing-masing yang membedakan dengan budaya yang ada di daerah lainya.

Budaya sama dengan mitos karena berkembang di dalam masyarakat namun yang membedakannya adalah budaya dapat dilihat sedangkan mitos hanya sebuah cerita dan tidak dapat dilihat. Sederhanya budaya adalah hasil dari mitos yang berkembang dalam masyarakat, di mana mitos yang merupakan cerita-cerita dan kisah-kisah pada jaman dahulu kemudian diaplikasikan dan menjadi budaya dalam suatu masyarakat.

¹⁵ Syaripulloh, "MITOS DI ERA MODERN," *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal* 4, no. 1 (11 Juni 2017): hlm. 26., <https://doi.org/10.15408/sd.v4i1.5924>.

¹⁶ Alyza Satria Alfarisi dkk., "Mitos Dan Budaya Kaapunan Masyarakat Gantung, Belitung Timur Di Tengah Masyarakat Global-Mulikultural," *Buletin KKN Pendidikan* 1, no. 1 (24 Juli 2019): hlm. 18., <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i1.9283>.

3. Pernikahan Dini

Pernikahan dini dalam kitab fiqh klasik biasa disebut dengan *nikah al-shaghir/al-shaghirah*, yaitu pernikahan yang dilakukan seorang laki-laki atau perempuan yang belum *baligh*. Dalam perspektif fiqh *baligh* seseorang ditandai dengan *ihtilam* (mimpi basah) bagi seorang laki-laki dan keluarnya darah haid bagi seorang perempuan.¹⁷ Sementara di dalam undang-undang juga sudah dijelaskan tentang batasan umur dalam melangsungkan pernikahan, batasan umur ini dianggap bahwa laki-laki dan perempuan tersebut sudah *baligh* dan siap untuk melangsungkan pernikahan. Hal ini dinyatakan dengan tegas dalam perubahan undang-undang perkawinan nomor 16 tahun 2019 bahwa batasan umur untuk melangsungkan perkawinan/pernikahan bagi wanita di persamakan dengan batas minimal umur perkawinan pria, yaitu 19 (sembilan belas) tahun.¹⁸

Menurut Undang-Undang No 1 Tahun 1974 pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.¹⁹ Ikatan pernikahan atau

¹⁷ Ahmad Izzuddin, "PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI HUKUM ISLAM TERHADAP PERKAWINAN DI BAWAH UMUR DI INDONESIA," *De Jure: Jurnal Hukum Dan Syar'iah* 1, no. 1 (1 Juni 2009): hlm. 4., <https://doi.org/10.18860/j-fsh.v1i1.320>.

¹⁸ "UU No. 16 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan [JDIH BPK RI]," 16 Mei 2020, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/122740/uu-no-16-tahun-2019>.

¹⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, pasal 1.

perkawinan merupakan ikatan suci yang berdasarkan nilai-nilai ketuhanan untuk membentuk keluarga *sakinah, mawaddah* dan *warahmah*.²⁰

Di dalam alquran juga di jelaskan tentang pernikahan, salah satunya ada di dalam surah az-zariat ayat 49.

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: Dan segala sesuatu kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat akan kebesaran allah.²¹

Karena maksud dari pernikahan itu sendiri adalah bukan hanya mempertemukan seorang laki-laki dan perempuan yang nantinya akan menjadi suami-istri. Tetapi maksud dari pernikahan itu sendiri adalah mempertemukan dua keluarga besar, yaitu keluarga laki-laki dan keluarga perempuan. Oleh karena itu suami/istri juga harus bisa memposisikan diri dan berhubungan baik secara proposional dengan kedua belah pihak keluarga, baik itu antara orang tua, mertua, ipar dan juga semua keluarga lainnya.

Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh sepasang laki-laki dan perempuan yang memiliki usia dibawah umur.²² Pernikahan dini terjadi berkaitan dengan keadaan ekonomi yaitu meliputi tingkat pendidikan remaja, tingkat pendidikan orang tua, dan status ekonomi

²⁰ Bustami Saladin, "TRADISI MERARI' SUKU SASAK DI LOMBOK DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM," *Al-Ihkam: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial* 8, no. 1 (14 Oktober 2014): hlm. 37., <https://doi.org/10.19105/al-lhkam.v8i1.338>.

²¹ Al-Quran, 51:49 semua terjemahan ayat al-Quran di skripsi ini diambil dari Dapertemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: Jumanatul Ali-ART, 2005).

²² Fauziatu Shufiyah, "Pernikahan Dini Menurut Hadis Dan Dampaknya," *Jurnal Living Hadis* 3, no. 1 (8 Mei 2018): hlm. 69., <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2017.1362>.

keluarga, selain itu kasus pernikahan dini juga terjadi karena faktor lingkungan masyarakat dan tempat tinggalnya.

Di dalam Undang-Undang juga dijelaskan batasan usia pernikahan, yaitu pernikahan hanya diizinkan apabila pihak laki-laki dan perempuan sudah mencapai umur 19 tahun. Hal ini dimaksud agar keduanya yang nantinya akan melangsungkan pernikahan benar-benar siap dan matang dari segala aspek yang meliputi aspek fisik, psikis, mental, dan ekonomi di dalam menjalani kehidupan berumah tangga. Selain itu juga batas usia tersebut dinilai sudah matang jiwa raganya dalam membangun keluarga agar nantinya tidak berakhir pada kasus perceraian.

4. Konsep Tentang Remaja

Istilah remaja berasal dari kata latin *adolescere* (kata bendanya, *adolescentia* yang berarti remaja) yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Dalam islam secara etimologi, kalimat remaja berasal dari *murahaqoh*, kata kerjanya adalah *rahaqo* yang berarti *al-iqtirab* (dekat). Secara terminologi, berarti mendekati kematangan secara fisik, akal dan jiwa serta sosial.²³

Masa remaja adalah masa perubahan fisik secara dramatis akibat pubertas, perubahan pubertas ini juga menyebabkan ketertarikan besar pada citra tubuh seseorang.²⁴ Secara etimologis, pubertas berasal dari bahasa Latin yang berarti “usia kedewasaan”. Kata ini mengindikasikan pada

²³ Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 55.

²⁴ John W. Santrock, *LIFE-SPAN DEVELOPMENT Perkembangan Masa-Hidup Edisi Ketigabelas Jilid 2*, trans. oleh Benedictine Widyasinta (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012), hlm. 5.

perubahan fisik dari pada perubahan perilaku yang terjadi ketika individu secara seksual menjadi matang dan mampu memberikan keturunan.²⁵

Dengan kata lain remaja merupakan seseorang yang di dalam usianya belum mampu bertanggung jawab kepada dirinya sendiri dan juga lingkungannya. Masa remaja ini juga merupakan suatu masa peralihan atau perubahan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, di mana seseorang mengalami beberapa perubahan baik itu fisik, tingkah laku emosi maupun sosial. Sehingga secara tidak langsung remaja harus siap dalam menghadapi semua perubahan yang terjadi pada dirinya ataupun lingkungan sosialnya di usia 12 tahun sampai 18 tahun.

5. Kajian Tentang Film

a. Pengertian Film

Film merupakan suatu karya seni budaya pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan suara maupun tanpa suara yang dapat dipertunjukkan.²⁶

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film dapat diartikan dalam dua pengertian. Pertama, film merupakan selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan dalam bioskop). Dan yang kedua, film diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup.

²⁵ Al-Mighwar, *Psikologi Remaja Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*, hlm. 17.

²⁶ Rita Kurniawati, "Analisis Semiotika Film *The Visitor*," Skripsi (Jakarta: Jurusan KPI Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, June 2017), hlm. 12., <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/40380>.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 tentang perfilman menjelaskan bahwa film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.²⁷

Film merupakan media penyampai pesan dan alat komunikasi massa.²⁸ Dari beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa film adalah sekumpulan gambar bergerak yang dirangkai menjadi sebuah cerita tentang peristiwa atau kejadian di mana tujuannya adalah sebagai media komunikasi, hiburan, pendidikan dan penyampai pesan. Selain itu juga film merupakan suatu karya yang dibuat untuk dipertunjukkan atau ditayangkan melalui media elektronik, layar lebar, ataupun sejenisnya.

b. Jenis-jenis film

Menurut sifatnya film dibedakan menjadi beberapa jenis, di antaranya sebagai berikut:

Pertama, Film cerita (*story film*) adalah film yang menyajikan kepada public sebuah cerita. Cerita disini maksudnya adalah harus mengandung unsur-unsur yang dapat menyentuh perasaan manusia.

²⁷ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009, Tentang Perfilman, Bab I, pasal 1 (1).

²⁸ Ita Suryani, "Pesan Media Film Sebagai Media Kampanye Lingkungan Hidup (Studi Kasus Pada Film Animasi 3D India 'Delhi Safari,'" *Avant Garde: Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 2 (Desember 2014): hlm. 80.

Kedua, Film berita (*newsreel*) adalah film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka film yang disajikan kepada public harus mengandung nilai berita (*newsreel*).

Ketiga, film dokumenter (*documentary film*) adalah karya ciptaan mengenai kenyataan (*creative treatment of actuality*) berbeda dengan film berita titik berat dari film documenter adalah fakta atau peristiwa yang terjadi. Dalam pembuatan film documenter di lakukan dengan pemikiran dan perencanaan yang matang.

Keempat, film kartun (*cartoon film*) timbulnya gagasan dalam menciptakan film kartun ini adalah dari para seniman pelukis. Dengan ditemukannya *cinematography* menimbulkan gagasan pada mereka untuk menghidupkan gambar-gambar yang mereka lukis. Titik berat pembuatan film kartun adalah seni lukis.²⁹

c. Fungsi film

Film memiliki beberapa fungsi di antaranya sebagai berikut:³⁰

Pertama, Sebagai sarana informasi adalah sebuah transformasi dua arah yang digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan pesan-pesan untuk memberikan gambaran tentang suatu peristiwa.

²⁹ FERY PRANATA, "PESAN MORAL ISLAMI DALAM FILM RUDY HABIBIE (DITINJAU DARI ANALISIS SEMIOTIK)" (skripsi, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2018), hlm. 22., <http://digilib.uin-suka.ac.id/29852/>.

³⁰ Dudy Jaenudin, "PESAN MORAL ISLAM DALAM FILM INSYA ALLAH INSYA ALLAH (ANALISIS SEMIOTIK MODEL ROLAND BARTHES)" (skripsi, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2018), hlm. 9., <http://digilib.uin-suka.ac.id/33902/>.

Kedua, sebagai media hiburan yang dapat dilihat semua gerak-gerik, ucapan, serta tingkah laku para pemerannya. Film sendiri merupakan media yang murah dan praktis untuk dinikmati sebagai hiburan.

Ketiga, Sebagai sarana dakwah atau agama hal ini dapat diharapkan mampu menarik minat pecinta film untuk mengambil hikmah dari film tersebut. Setiap film tidak harus kongkrit dan mengena dalam dakwahnya tetapi bias juga memberikan sedikit singgungan yang berarti bagi pecinta film yang berkaitan dengan hal-hal religi.

Keempat, sebagai media transformasi kebudayaan misalnya peniruan dari bagian-bagian film yang kita tonton baik itu berupa gaya rambut, cara berpakaian dan lain sebagainya. Selain itu untuk mengetahui kebudayaan bangsa lain dengan melihat produk-produk film buatan luar negeri.

Kelima, sebagai media pendidikan film mampu membentuk karakter manusia karena dalam film seras dengan pesan-pesan atau propaganda yang disusun dan di buat secara hampir mirip dengan kenyataan.

6. Teori Kontruksi Realitas Sosial

Istilah kontruksi atas realitas sosial (*social construction of reality*) diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman melalui bukunya yang berjudul "*The Social Construction of Reality: A Treatise in*

the Sociological of Knowledge (1966)".³¹ Menurut Berger dan Luckman konstruksi digambarkan sebagai proses sosial melalui tindakan dan intraksi, di mana individu menciptakan secara terus menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subyektif.³²

Teori dan pendekatan konstruksi sosial atas realitas terjadi secara simultan melalui tiga proses sosial, yaitu eksternalisasi (penyesuaian diri dengan dunia sosiokultural sebagai produk manusia), objektivasi (intraksi sosial yang terjadi dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan), dan internalisasi (di mana individu mengidentifikasi dirinya kedalam lembaga sosial di mana dirinya berada).³³

Dalam teori ini Berger dan Luckman menjelaskan bahwa teori konstruksi atas realitas sosial memiliki tiga skema dialektis teoritis, yaitu:

- a. Eksternalisasi adalah sebuah usaha manusia dalam menyesuaikan diri ke dalam dunia, baik dalam kegiatan mental maupun fisik karena sudah merupakan hakikat sebagai manusia dalam menyesuaikan diri kedalam dunia tempat mereka berada.
- b. Objektivasi adalah merupakan hasil dari sesuatu yang telah dicapai dari kegiatan eksternalisasi yang dilakukan manusia baik berupa mental dan fisik.

³¹ Bambang Subahri, "Konstruksi makna hidup pada keluarga pasien dengan gangguan skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Hidayatullah Kanigaran Probolinggo" (undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2013), hlm. 17., https://doi.org/10/09410082_Daftar_Pustaka.pdf.

³² Burhan Bungin, *Sosiologi komunikasi: teori, paradigma dan diskursus teknologi komunikasi di masyarakat* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 189.

³³ Bungin, hlm. 206.

- c. Internalisasi adalah merupakan kembali dari dunia obyektif sehingga individu atau manusia itu dapat dipengaruhi oleh struktur dunia sosial.

Ketiga skema yang dikemukakan oleh Berger dan Luckman bisa dikatakan saling berkesinambungan. Bahwa realitas dalam kehidupan sehari-hari seseorang pasti memiliki dimensi-dimensi subyektif dan obyektif. Karena manusia itu sendiri merupakan instrument utama dalam menciptakan sebuah realitas sosial yang obyektif melalui proses eksternalisasi, seperti manusia yang mempengaruhinya melalui proses internalisasi (proses realitas subyektif). Sehingga melalui proses internalisasi atau sosialisasi ini yang nantinya menjadikan individu sebagai anggota masyarakat.

7. Semiotika

Semiotika adalah cabang ilmu yang mengkaji persoalan tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda, seperti sistem tanda dan proses yang berlaku bagi tanda.³⁴ Semiotika berasal dari bahasa Inggris (*semiotics*), *semiotics* adalah “*The Study of signs symbols and of their meaning and use*” (kajian tanda-tanda dan simbol-simbol, juga makna dan penggunaannya). Kata *semiotics* sendiri diambil dari bahasa Yunani *semeion*, yang berarti tanda atau *same* yang berarti penafsiran tanda.³⁵

Manfaat semiotika pada dasarnya adalah untuk menggali ide (*concept*) atau makna (*signified* atau *signifie*) yang berada di balik tanda.

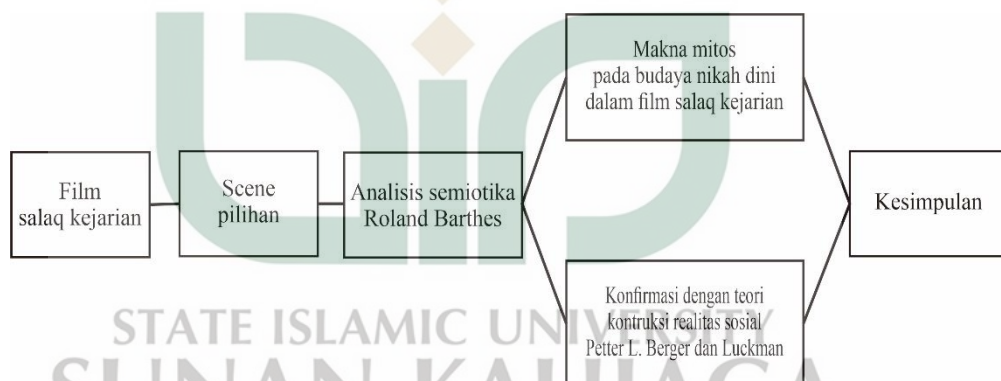
³⁴ Dadan Rusmana, *Filsafat Semiotika Paradigma, teori, dan metode interpretasi tanda dari semiotika struktural hingga dikonstruksi praktis* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 5.

³⁵ Wildan Taufik, *Semiotika Untuk Kajian Sastra Dan Al-Quran* (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2016), hlm. 1.

Jika bahasa merupakan bahasa yang paling penting, maka semiotika sangat berguna untuk tanda-tanda kebahasaan (*linguistik*) yang ada pada karya sastra serta kitab suci seperti Al-Qur'an.³⁶

Semiotika adalah studi mengenai tanda (*signs*) dan simbol yang merupakan tradisi penting dalam pemikiran tradisi komunikasi, tradisi semiotika mencakup teori utama mengenai bagaimana tanda mewakili objek, ide, situasi, keadaan, perasaan dan sebagainya yang berada di luar diri.³⁷ Maka konsep tersebut menyatu dalam berbagai teori komunikasi, khususnya teori komunikasi yang memberikan perhatian pada simbol, bahasa serta tingkah laku nonverbal.

G. Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 1.1 Krangka pikir peneliti

Berdasarkan kerangka pikir peneliti di atas, peneliti akan menganalisis film *Salaq Kejarian* menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes. Di mana dimulai dari memilih beberapa scene yang menggambarkan budaya pernikahan dini pada film *salaq kejarian*.

³⁶ Taufik, hlm. 4.

³⁷ Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2013), hlm. 32.

Kemudian melakukan analisis menggunakan semiotika model Roland Barthes untuk melihat mitos pada budaya pernikahan dini yang digambarkan dalam film tersebut.

Dari hasil analisis juga peneliti lakukan konfirmasi menggunakan teori kontruksi realitas sosial oleh Petter L. Berger dan Luckman untuk mengetahui idiologi apa yang ingin dibangun dalam film tersebut terhadap kasus pernikahan dini. Kemudian ditarik kesimpulan dari hasil analisis dan konfirmasi teori yang digunakan.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian Kualitatif

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini nantinya memungkinkan peneliti untuk melakukan pengamatan dan analisis secara mendalam terhadap topik yang diteliti. Pendekatan ini dimulai dengan membaca realitas sosial yang ada dan kemudian mulai menganalisisnya.

Dipilihnya penelitian kualitatif, karena pada penelitian kualitatif nantinya akan memberikan rincian yang lebih kompleks terhadap fenomena yang tidak dapat diungkap oleh penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif ini sifatnya subyektif dalam artian bahwa penelitian yang dilakukan secara kualitatif dimaksudkan untuk mengeksplorasi dan menganalisis objek penelitian berdasarkan sudut pandang peneliti, kemudian melakukan teorisasi terhadap hasil

penelitian yang dilakukan. Dari hasil analisis dan teorisasi tersebut nantinya akan didapat pesan dan maksud dari setiap bagian yang ada pada obyek penelitian tersebut.

b. Jenis Penelitian Kritis

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kritis. Dalam penelitian yang dilakukan pada film *Salaq Kejaran* terhadap kasus pernikahan dini ini nantinya akan disajikan dalam bentuk *scene-scene* yang terdapat dalam film tersebut kemudian dianalisis secara kritis. Penelitian ini dilakukan untuk memecahkan dan mengetahui permasalahan-permasalahan sosial yang ada dalam masyarakat.

2. Objek dan Subjek Penelitian

a. Objek penelitian

Objek penelitian adalah masalah yang sedang diteliti, dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah mitos pada budaya pernikahan dini yang berkembang di masyarakat Lombok.

b. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data dari penelitian yang dilakukan, dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah film *Salaq Kejaran* yang dipublikasikan pada channel Youtube Pratama Pictures. Adapun beberapa scene-scene pilihan yang peneliti ambil untuk menjadi subjek penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut.

1. Kehidupan remaja sebelum mepernikahkan dini

	<p>Scene 1 Menit 00:00:45 -00:02:00</p>
	<p>Scene 2 Menit 00:02:30 – 00:05:00</p>

2. Pertengkar dalam rumah tangga pelaku pernikahan dini






	<p>Scene 3 Menit 00:07:05 – 00:11:45</p>
	<p>Scene 9 Menit 00:32:50 – 00:35:05</p>

3. Tindakan kriminal pelaku pernikahan dini

	<p>Scene 4 Menit 00:14:20 – 00:16:00</p>
	<p>Scene 12 Menit 00:40:25 – 00:41:10</p>

4. Selingkuh dalam rumah tangga pelaku pernikahan dini

	<p>Scene 7 Menit 00:27:53 – 00:28:50</p>
	<p>Scene 8 Menit 00:29:00 – 00:32:30</p>

	Scene 11 Menit 00:38:35 – 00:39:30
5. Nasib perempuan setelah menikah di usia dini	
	Scene 5 menit 00:17:00 – 00:19:00
	Scene 6 Menit 00:21:30 – 00:22:30
	Scene 10 Menit 00:36:05 - 00:40:00
	Scene 13 Menit 00:41:30 - 00:43:20

Tabel 1.1 Scene pilihan penelitian

3. Sumber data

Sumber data pada penelitian ini adalah film *Salaq Kejarian* yang disutradarai oleh Imam Safwan dengan durasi sekitar 45 menit. Di mana dalam penelitian ini diperoleh melalui dua sumber, yaitu.

a. Data Primer

Yang dimaksud data primer adalah data utama yang digunakan dalam penelitian ini. Di mana data primernya disini adalah segala bentuk data yang berupa teks, gambar, dan audio dari film *Salaq Kejarian* yang termuat dalam bentuk audio visual. Serta data yang berkaitan dengan produksi film ini dan sumber data primer lainnya.

b. Data skunder

Untuk mendukung data primer di dalam penelitian ini, maka data sekunder diperoleh dari beberapa literatur pustaka seperti buku, situs internet dan sumber lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu budaya pernikahan dini yang digambarkan dalam film *Salaq Kejarian*.

4. Teknik Pengambilan Data

a. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini tidak semua scene yang ada pada film *Salaq Kejarian* diambil untuk diteliti. Hanya beberapa scene yang menandakan adanya mitos dan budaya pernikahan dini pada film tersebut yang akan peneliti ambil. Disini peneliti menggunakan studi dokumentasi untuk pengambilan data.

Menurut Suharsini dalam skripsi Hafidh Abdul Aziz, Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berupa DVD film, buku (text book), skripsi-jurnal, situs internet, dan lain sebagainya yang dianggap relevan dalam penelitian.³⁸ Sehingga studi dokumentasi yang peneliti gunakan berupa film “Salaq Kejarian”.

Sedangkan langkah-langkah yang peneliti lakukan untuk pengumpulan data pada studi dokumentasi film ini adalah *pertama*, mengidentifikasi film “*Salaq Kejarian*” yang diamati menggunakan

³⁸ Hafidh Abdul Aziz, “Kearifan Lokal Dalam Film Ada Apa Dengan Cinta 2: Analisis Semiotika Roland Barthes” (skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), hlm. 40., <http://digilib.uinsby.ac.id/26689/>.

aplikasi *Windows Media Player*. *Kedua*, memahami dan mengamati skenario dan alur cerita yang ada pada film tersebut. *Ketiga*, memilih beberapa scene yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu mitos dan budaya pernikahan dini yang digambarkan dalam film “*Salaq Kejarian*”. Dari ketiga langkah tersebut peneliti mendapatkan beberapa scene yang nantinya akan menjadi data untuk dianalisis sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

b. Studi Pustaka

Dalam penelitian ini juga digunakan studi pustaka, tujuannya adalah untuk mencari informasi melalui buku, majalah, koran, dan berbagai literatur lainnya yang digunakan untuk menelaah penelitian yang dilakukan. Dengan melakukan studi pustakan peneliti juga dapat menambah dan mendapat landasan teori mengenai masalah yang sedang diteliti.

5. Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data pada penelitian diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data agar data dan informasi yang dikumpulkan dapat mendukung nilai kebenaran pada penelitian ini. Peneliti merujuk pada beberapa kriteria dalam mendapatkan keabsahan data, di antaranya adalah:

a. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.³⁹ Dalam tulisan Bachtiar pada jurnal pendidikan ada beberapa triangulasi. *Pertama*, Triangulasi teori adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk memberikan hasil yang lebih komprehensif dalam penelitian. *Kedua*, Triangulasi Metode merupakan usaha dalam melihat keabsahan data atau keabsahan temuan penelitian.⁴⁰

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan triangulasi data merupakan bagian dalam pengecekan data untuk menentukan apakah data dalam penelitian tersebut benar-benar tepat pada fenomena yang sedang diteliti. Dalam penggunaan triangulasi, peneliti juga dapat menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, dan hasil penelitian yang nantinya berkaitan dengan penelitian ini.

b. Berdiskusi dengan teman sejawat.

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan teman sejawat.⁴¹ Dengan berdiskusi dengan teman sejawat tujuannya adalah untuk memperoleh kritik-kritik pertanyaan yang tajam mengenai kebenaran data. Selain itu untuk menguji hipotesis atau hasil analisis yang muncul dari pemikiran peneliti.

³⁹ Lexy J Meleong, *Metologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 330.

⁴⁰ Bachtiar S. Bachri, Meyakinkan Validitas data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Volume 10 Nomor 1 (April 2010), hlm. 56.

⁴¹ Meleong, *Metologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 332.

6. Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut. Metode analisis data yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah metode analisis semiotika model Roland Barthes. Tujuan Barthes menciptakan teori semiotika adalah untuk melakukan kritik ideologi atas budaya massa. Oleh karena itu si pembaca mitos tersebut harus mencari ideologi yang ada di balik mitos tersebut.

Roland Barthes menyatakan bahwa apapun jenis tanda yang digunakan dalam sistem pertandaan, menurut semiotik struktural, ia harus menyangkan dirinya pada hubungan struktural dalam sistem *langue*.⁴² Barthes meyakini bahwa hubungan antara petanda dan penanda tidak terbentuk secara alamiah, oleh karena itu penanda pada dasarnya membuka berbagai peluang petanda atau makna. Dapat disimpulkan bahwa teori semiotika yang di kemukakan oleh Roland Barthes lebih banyak mengembangkan konsep-konsep pemaknaan konotasi dan tidak hanya berhenti pada pemaknaan denotasi (makna primer) di mana proses pemaknaan tanda dilakukan secara signifikasi yang merupakan proses memadukan penanda dan petanda sehingga akhirnya menghasilkan sebuah tanda.

Roland Barthes adalah penerus pemikiran Saussure, di mana barthes meneruskan pemikiran tersebut dengan menekankan interaksi antara teks

⁴² Rusmana, *Filsafat Semiotika Paradigma, teori, dan metode interpretasi tanda dari semiotika struktural hingga dikonstruksi praktis*, hlm. 185.

dengan pengalaman personal dan kultural penggunanya. Gagasan Barthes dikenal dengan “*order of signification*”, mencakup denotasi (makna sebenarnya) dan konotasi (makna ganda yang lahir dari pengalaman kultural dan personal).⁴³

1. <i>Signifier</i> (Penanda)	2. <i>Signified</i> (Petanda)
3. <i>Denotatif Sign</i> (Tanda Denotatif)	
4. <i>Conotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)	5. <i>Conotative Signified</i> (Petanda Konotatif)
6. <i>Conotative Sign</i> (Tanda Konotatif)	

Tabel 1.2 Semiotika Roland Barthes

Sumber. Alex Sobur dalam skripsi Restiyo Budiyo

Dari table semiotika Barthes di atas terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi pada saat yang bersamaan, tanda denotatif juga menjadi penanda konotatif (4).

Untuk mempermudah memahami semiotika model Roland Barthes peneliti menyederhanakan bentuk analisisnya. Dalam teknik analisis data, peneliti akan menggunakan format sebagai berikut.

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
Tanda Denotatif (<i>Denotative Signs</i>)	
Penanda Konotatif (<i>Conotative Signifier</i>)	Petanda Konotatif (<i>Conotative Signified</i>)
Tanda Konotatif (<i>Conotative Sign</i>)	

Tabel 1.3 Format penulisan analisis penelitian

Setelah memilih scene yang dianggap sesuai dengan penelitian yang dilakukan yaitu membongkar makna mitos pada budaya pernikahan dini

⁴³ Rastiyo Budiyo, “Nilai Akhlakul Karimah Dalam Film Pada Zaman Dahulu Episode ‘Semut Dan Belalang’ Di MNCTV (Analisis Semiotika Roland Barthes)” (skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017), hlm. 14., <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/17085/>.

dalam film “*salaq kejarian*”. Peneliti akan memilih gambar untuk setiap scene yang ada kemudian mendeskripsikan dan memberi penjelasan pada scene pilihan. Dari tabel di atas bahwa tanda denotatif terdiri dari penanda dan petanda. Akan tetapi disaat yang bersamaan tanda denotatif juga menjadi penanda konotatif. Kemudian akan membentuk sebuah asumsi baru pada petanda konotatif lalu akan menghasilkan makna mitos pada tanda konotatif.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahas skripsi ini disusun dari empat bab, yang di mana di dalamnya terdiri dari sub-sub bab sebagai perincian dan pembahasan. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut.

Bab Pertama, merupakan pendahuluan yang berisi antara lain: (1) Latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) Tinjauan pustaka (sebagai pembanding penelitian ini dengan penelitian sebelumnya), (6) kerangka teori (sebagai dasar teori dari penelitian ini), (7) kerangka pikir penelitian, (8) metode penelitian (sebagai acuan dan alat untuk menyusun penelitian ini), dan (9) sistematika pembahasan (sebagai ringkasan sementara untuk pembahasan lebih lanjut pada penelitian ini).

Bab Kedua, membahas tentang gambaran umum dari film *Salaq Kejarian* antara lain, (1) Deskripsi subjek penelitian, (2) Sinopsis film *salaq kejarian*, (3) Tokoh-tokoh dan karakternya pada film tersebut.

Bab Ketiga, berisi sajian data dan pembahasan yang nantinya akan menjadi pokok permasalahan yang akan di teliti dengan menganalisis film

Salaq Kejarian. Dalam bab ini akan menjelaskan penanda dan petanda pernikahan dini yang ada dalam film tersebut dan juga konfirmasi menggunakan teori.

Bab Keempat, bagian penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan juga saran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam film “*salaq kejarian*” ini menggambarkan beberapa adegan tentang pernikahan dini yang berkembang di dalam masyarakat. Melalui film ini peneliti melihat bahwa pembuat film ingin memberikan pandangan pada masyarakat tentang pernikahan dini. Bahwa pernikahan dini yang terjadi dan menjadi hal biasa di masyarakat sebaiknya tidak dilakukan. Karena hanya akan berdampak kepada anak dan pelaku pernikahan dini tersebut.

Setelah menganalisis film “*Salaq Kejarian*” penulis menemukan beberapa data yang menggambarkan makna pernikahan dini yang berkembang di dalam masyarakat Lombok. Peneliti menggunakan analisis semiotika Roland Barthes untuk menemukan tanda-tanda yang menunjukkan makna pernikahan dini yang digambarkan dalam film tersebut. Setelah dianalisis penelitikemudian melakukan konfirmasi dengan menggunakan teori kontruksi realitas sosial oleh Petter L Berger dan Luckman untuk mengetahui makna pernikahan dini yang ada pada film tersebut.

Setiap adegan yang menggambarkan kasus pernikahan dini dalam film ini memberikan persepsi pada penonton bahwa dalam pernikahan tidak akan sesuai dengan apa yang dibayangkan. Ketika remaja mulai mengenal cinta dan menjalin hubungan maka di situ lah mereka berfikir untuk membangun sebuah

rumah tangga. Seiring berjalannya waktu banyak masalah yang muncul dalam rumah tangga yang mereka bangun.

Dari hasil penelitian yang dilakukan ada beberapa kesimpulan di antaranya:

1. Ada beberapa penanda dan petanda yang penulis temukan pada film “*Salaq Kejarian*”. Temuan ini berupa gambaran visual tentang pernikahan dini yang ditampilkan melalui setiap adegan pada film tersebut. Pembuat film menggambarkan bagaimana pernikahan dini melalui adegan dan scene-scene yang ada pada film tersebut. Dimana pernikahan dini yang ditampilkan pada setiap scenenya bertujuan untuk memberikan gambaran kepada penonton tentang pernikahan dini yang terjadi di dalam masyarakat.
2. Makna pernikahan dini yang ada dalam film “*salaq kejarian*”, dimana film ini memiliki makna dan pesan di balik kasus pernikahan dini yang difilmkan. Kasus pernikahan dini yang berkembang di dalam masyarakat sebaiknya tidak dilakukan karena hanya akan berdampak pada pelakunya. Pernikahan yang terlihat baik dan harmonis namun hanya di awal saja merupakan gambaran pernikahan dini yang ada di film tersebut. Pernikahan yang dilakukan oleh remaja hanya akan berujung pada penyesalan dan tidak sesuai seperti apa yang dibayangkan. Dalam film ini pernikahan dini hanya akan berujung pada tindak kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dan kebanyakan dialami oleh perempuan. Selain itu

pernikahan dini yang dilakukan juga akan berdampak pada anak kehidupan anak mereka.

Dari setiap adegan yang ada pada film tersebut menunjukkan bahwa pernikahan dini hanya akan berdampak pada perempuan dan anak mereka nanti. Hal ini dikarenakan mereka yang melakukan pernikahan dini masih belum memiliki pola pikir yang matang dan kesiapan dalam membangun sebuah rumah tangga. Akibatnya banyak terjadi kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), perceraian, dan penelantaran anak. Melalui film ini, para pembuat film dan lembaga yang bertanggung jawab atas kasus pernikahan dini ingin memberikan gambaran kepada para remaja agar tidak melakukan pernikahan dini dan angka pernikahan dini yang terjadi di Lombok dapat berkurang.

B. Saran

Dengan keterbatasan penelitian yang dilakukan, peneliti ingin memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya agar lebih baik lagi.

1. Bagi akademisi dapat mengangkat dan meneliti fenomena penelitian serupa, tetapi dengan konteks dan fokus penelitian yang berbeda agar dapat menjadi tambahan referensi dan wawasan tentang makna pernikahan dini yang digambarkan dalam sebuah film.
2. Bagi BKKBN, hendaknya mampu membuat kebijakan dalam menekan angka pernikahan dini yang terjadi. Selain itu juga dapat bekerja sama dengan para penggiat film untuk membuat film-film tentang pernikahan dini. Hal ini peneliti rasa lebih efektif dalam mensosialisasikan tentang

bahaya dan dampak dari pernikahan dini. Karena dengan menggunakan media film para remaja dan masyarakat akan lebih tertarik dan memahami bagaimana bahaya dan dampak pernikahan dini, dari pada hanya sekedar sosialisasi.

3. Bagi Kementrian Agama, diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mengurangi angka pernikahan dini dan perceraian dari pelaku pernikahan dini. Dengan cara tidak mengizinkan pernikahan yang masih berada dibawah umur seperti yang tertuang dalam undang-undang pernikahan yaitu batas usia pernikahan adalah 19 tahun.
4. Untuk pembuat film selanjutnya diharapkan dapat menghadirkan kembali kasus-kasus pernikahan dini yang berkembang di masyarakat. Sehingga audien atau penonton tertarik untuk menikmati film tersebut dan menambah pemahaman tentang bahaya dan dampak dari pernikahan dini.
5. Bagi masyarakat dan penonton diharapkan dapat menjadi pembelajaran dan pemahaman tentang bahaya dan dampak dari pernikahan dini yang terjadi. Dan juga bagi tokoh masyarakat dan orang tua tidak melegalkan atau membolehkan pernikahan dini agar tidak berkembang dan angka pernikahan dini semakin berkurang. Karena bagi mereka yang akan menikah seharusnya memiliki pola pikir yang matang dan sudah siap dalam membangun keluarga nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisi, Alyza Satria, Farras Astri Firdayani, Anita Ayu Safitri, Fifin Ariyanti, dan Arga Bagus Handi Pradana. "Mitos Dan Budaya Kaapunan Masyarakat Gantung, Belitung Timur Di Tengah Masyarakat Global-Mulikultural." *Buletin KKN Pendidikan* 1, no. 1 (24 Juli 2019): 18–22. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i1.9283>.
- Al-Mighwar, Muhammad. *Psikologi Remaja Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*. Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Angeline, Mia. "Mitos Dan Budaya." *Humaniora* 6, no. 2 (2015): 190–200. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v6i2.3325>.
- Aziz, Hafidh Abdul. "Kearifan Lokal Dalam Film Ada Apa Dengan Cinta 2: Analisis Semiotika Roland Barthes." Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018. <http://digilib.uinsby.ac.id/26689/>.
- Budiyono, Rastiyo. "Nilai Akhlakul Karimah Dalam Film Pada Zaman Dahulu Episode 'Semut Dan Belalang' Di MNCTV (Analisis Semiotika Roland Barthes)." Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/17085/>.
- Bungin, Burhan. *Sosiologi komunikasi: teori, paradigma dan diskursus teknologi komunikasi di masyarakat*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Diane E. Papalia dan Ruth Duskin Feldman. "Menyelami Perkembangan Manusia Edisi 12 Buku 2." diterjemahkan oleh Fitriana Wuri Herarti, 2 ed. Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2017.
- Halik, Abdul. "PARADIGMA KRITIK PENELITIAN KOMUNIKASI (PENDEKATAN KRITIS-EMANSIPATORIS DAN METODE ETNOGRAFI KRITIS)." *Jurnal Dakwah Tabligh* 19, no. 2 (2018): 162–78. <https://doi.org/10.24252/jdt.v19i2.7473>.

- Ismayani. "Pesan Dakwah dalam Film 'Aku Kau dan KUA' (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)." Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5374/>.
- Izzuddin, Ahmad. "PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI HUKUM ISLAM TERHADAP PERKAWINAN DI BAWAH UMUR DI INDONESIA." *De Jure: Jurnal Hukum Dan Syar'iah* 1, no. 1 (1 Juni 2009). <https://doi.org/10.18860/j-fsh.v1i1.320>.
- Jaenudin, Dudy. "PESAN MORAL ISLAM DALAM FILM INSYA ALLAH INSYA ALLAH (ANALISIS SEMIOTIK MODEL ROLAND BARTHES)." Skripsi, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2018. <http://digilib.uin-suka.ac.id/33902/>.
- Juhaeriyah. "Problematika pernikahan usia dini di desa Kembang Kerang daya Kecamatan Aikmel Lombok Timur." Skripsi, UIN Mataram, 2017. <http://etheses.uinmataram.ac.id/36/>.
- Meleong, Lexy J. *Metologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989.
- Morissan. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Prenadamedia Grup, 2013.
- Muslim. "VARIAN-VARIAN PARADIGMA, PENDEKATAN, METODE, DAN JENIS PENELITIAN DALAM ILMU KOMUNIKASI." *Media Bahasa, Sastra, dan Budaya Wahana* 1, no. 10 (5 Maret 2018). <https://journal.unpak.ac.id/index.php/wahana/article/view/654>.
- PRANATA, FERY. "PESAN MORAL ISLAMIS DALAM FILM RUDY HABIBIE (DITINJAU DARI ANALISIS SEMIOTIK)." Skripsi, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2018. <http://digilib.uin-suka.ac.id/29852/>.
- Rita Kurniawati. "Analisis Semiotika Film The Visitor," Juni 2017. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/40380>.

- Rusmana, Dadan. *Filsafat Semiotika Paradigma, teori, dan metode interpretasi tanda dari semiotika struktural hingga dikonstruksi praktis*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Saladin, Bustami. "TRADISI MERARI' SUKU SASAK DI LOMBOK DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM." *Al-Ihkam: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial* 8, no. 1 (14 Oktober 2014): 21–39. <https://doi.org/10.19105/al-lhkam.v8i1.338>.
- Santrock, John W. *LIFE-SPAN DEVELOPMENT Perkembangan Masa-Hidup Edisi Ketigabelas Jilid 2*. Diterjemahkan oleh Benedictine Widyasinta. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012.
- Shufiyah, Fauziatu. "Pernikahan Dini Menurut Hadis Dan Dampaknya." *Jurnal Living Hadis* 3, no. 1 (8 Mei 2018): 47–70. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2017.1362>.
- Subahri, Bambang. "Konstruksi makna hidup pada keluarga pasien dengan gangguan skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Hidayatullah Kanigaran Probolinggo." Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2013. https://doi.org/10.09410082_Daftar_Pustaka.pdf.
- Suryani, Ita. "Pesan Media Film Sebagai Media Kampanye Lingkungan Hidup (Studi Kasus Pada Film Animasi 3D India 'Delhi Safari.'" *Avant Garde: Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 2 (Desember 2014).
- Syaripulloh. "MITOS DI ERA MODERN." *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal* 4, no. 1 (11 Juni 2017): 25–35. <https://doi.org/10.15408/sd.v4i1.5924>.
- Syukur, Syifa Fauziah, dan Fatmawati Fatmawati. "Analisis Semiotika Makna Pernikahan Beda Agama Pada Film Bajirao Mastani." *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 12, no. 2 (17 Juli 2018): 187–210. <https://doi.org/10.24090/komunika.v12i2.1341>.

Taufik, Wildan. *Semiotika Untuk Kajian Sastra Dan Al-Quran*. Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2016.

“UU No. 16 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan [JDIH BPK RI],” 16 Mei 2020. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/122740/uu-no-16-tahun-2019>.

Winengan Winengan. “POLITIK HUKUM KELUARGA ISLAM DI ARAS LOKAL: Analisis Terhadap Kebijakan Pendewasaan Usia Pernikahan di Nusa Tenggara Barat.” *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 11, no. 1 (30 Juni 2018): 1–12. <https://doi.org/10.14421/ahwal.2018.11101>.

Yasa, Miyarta, dan Muhammad Fathul Azis. “Perancangan Media Kampanye Komunikasi Persuasif Dampak Pernikahan Dini Di Lombok Barat.” *Jurnal SASAK : Desain Visual Dan Komunikasi* 1, no. 2 (29 November 2019): 83–91. <https://doi.org/10.30812/sasak.v1i2.550>.

<http://penyairnusantarantb.blogspot.com/2010/12/imam-safwan.html?m=1>

(diakses pada tanggal 7 Agustus 2020).

Nomor : B-1686/Un.02/DD/PM.03.2/08/2016



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Sertifikat

diberikan kepada

Nama : HAIRUL HUDA
NIM : 16210014
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta
dalam kegiatan

SOSJALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Akademik 2016/2017
dan telah mengikuti seluruh kegiatan yang berlangsung mulai tanggal 22 s.d. 24 Agustus 2016 (24 jam pelajaran)

Yogyakarta, 24 Agustus 2016



TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Hairul Huda
 NIM : 16210014
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
 Jurusan/Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	90	A
3.	Microsoft Power Point	55	D
4.	Internet	75	B
5.	Total Nilai	75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 23 Desember 2016


 Kepala PTIPD



Standar Nilai:

Nilai	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



ID No. 9105054060
Certificate No. 824 100 12190

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp. (0274) 548635, Fax. (0274) 552231
Website: <http://www.lib.uin-suka.ac.id>, E-mail: lib@uin-suka.ac.id

Sertifikat

Nomor: B.380/Un.02/L.1/08/09/2016
diberikan kepada

HAIRUL HUDA

6210014

sebagai

PESERTA AKTIF

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*User Education*) pada Tahun Akademik 2016/2017 yang diselenggarakan oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, September 2016



[Signature]
Dya. Labibah, MLIS
NIP. 19681103 199403 2 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

25

LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

SERTIFIKAT

Nomor: B-4683.14/UN/L3/PM.3.2/P3.685/09/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga
memberikan sertifikat kepada:

Nama : Hairul Huda
Tempat, dan Tanggal Lahir : Timika, 20 Oktober 1997
Nomor Induk Mahasiswa : 16210014
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek,
Tahun Akademik 2018/2019 (Angkatan ke-99), di:

Lokasi : Hargorejo
Kecamatan : Kokap
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 01 Juli s.d. 29 Agustus 2019 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,62 (A).
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata
(KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian
Munaqasyah Skripsi.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 26 September 2019
Ketua,

Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002



PIAGAM PENGHARGAAN

Nomor : 05/DPDMP-DIY/X/2019



PERGURUAN PENCAK SILAT BELADIRI TANGAN KOSONG
Melengkapi Panitia
 DEWAN PENGURUS DAERAH
 DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

diberikan kepada :

Hairul Huda

atas partisipasinya sebagai

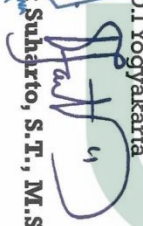
Sie. Perlengkapan

Panitia Ujian Kenaikan Tingkat Nasional
 PPS Betako MERPATI PUTIH
 yang diselenggarakan pada tanggal 26-27 September 2019
 di Yogyakarta

Yogyakarta, 5 Oktober 2019

Merpati Putih

REKORDEK
 DPRD D.I Yogyakarta


 Tojok Suharto, S.T., M.Si
 Sekretaris
 Yogyakarta

Melalui Panitia yang Tundak Pusakane Titung Slerung

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA







PERGURUAN PENCAK SILAT BELADIRI TANGAN KOSONG

Merpati Putih

CABANG SLEMAN



SURAT KETERANGAN

No.003/DIKLAT/MPCS/III/2019

Menyatakan Bahwa :

Hairul Huda

Telah Lulus Ujian Kenaikan Tingkat dan Menyandang
Tingkatan :

Balik II

yang Diselenggarakan Pada Tanggal 16-17 Maret 2019
dengan Predikat

Terbaik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Sleman, 31 Maret 2019
Plt. Cabang Merpati Putih Cabang Sleman

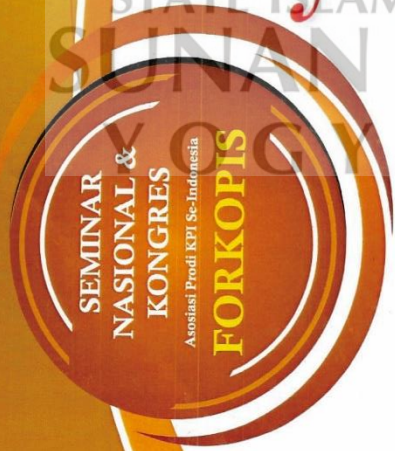


Satwika Ajib
ID: 14.02.00.0000422





Program Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri
SUNAN KALIJAGA
Yogyakarta



SEMINAR
NASIONAL &
KONGRES
Asosiasi Prodi KPI Se-Indonesia
FORKOPIS

Sertifikat

diberikan kepada

Hairul Huda

sebagai

PESERTA

pada Seminar Nasional & Kongres Asosiasi Prodi KPI Se-Indonesia (FORKOPIS)
dengan tema "Komunikasi Islam di Tengah Pergulatan Agama, Media, Dan Politik Indonesia"
pada tanggal 30-31 Agustus 2016 di Convention Hall-University Hotel UIN Yogyakarta

Mengetahui:
Dekan



Dr. Nurjannah, M.Si
NIP. 196003101987032001

a.n. Ketua Program Studi
Sekretaris Program Studi

Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum
NIP. 197001251999031001

Ketua Panitia

Mohammad Zamroni, S.Sos., M.Si
NIP. 197807172009011012



NAMA

HAIRUL HUDA

Jl. Hasanuddin Rt. 22, Karang anyar,
Kel. Kembang Sari, Kec. Selong, Kab. Lotim
Nusa Tenggara Barat

PRESTASI

- ★ Juara 3 Tanding Kelas B Putra - Tingkat Dasar Kejuaraan Antar Kelompok Latihan Merpati Putih DIY - 2018
- ★ Juara 2 Tanding Kelas B Putra - Tingkat Balik Kejuaraan Antar Kelompok Latihan Merpati Putih DIY - 2019
- ★ Juara 3 Kategori Seni Tunggal Putra Kejuaraan Antar Kelompok Latihan Merpati Putih DIY - 2019
- ★ Peserta Terbaik Ujian Kenaikan Tingkat Merpati Putih Cabang Sleman Tahun 2019
- ★ Official dan Pelatih dalam kejuaraan Silat Yogyakarta Champion Ship 6 (YKTC 6) Tahun 2019

HOBI

- MEMANCIING
- OLAHRAGA
- FUTSAL
- TRAVELING
- TOURING

KONTAK

+62 877 7453 1956
hairulhuda.kpi16@gmail.com



Find me on Facebook!
Hairul Huda



Find me on Instagram!
hairul20_

CURRICULUM VITAE

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

PENDIDIKAN

SDN 6 SELONG
2004-2010

SMPN 1 SELONG
2010-2013

MAN Selong Lombok Timur
2013-2016

PENGALAMAN ORGANISASI

Wakil Ketua Osis MAN Selong
2014-2015

Ketua Paskibra MAN Selong
2014-2015

Pengurus Harian Marching Band MAN Selong
2014-2016

Ketua Merpati Putih UIN SUKA
2018-2020

Kordinator Kelompok Latihan MP UIN Cabang Sleman
2018-2021

Humas Ikatan Keluarga Alumni (IKAMAN) Selong
2018-2021

Sie. Bantuan & Komunikas Tradisi (Nasional) Merpati Putih
2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA